

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus melalui proses pembelajaran bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya guna memajukan pertumbuhan nilai moral baik itu kekuatan spiritual keagamaan maupun karakter diri anak.¹

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, memahami ajaran agama dengan baik, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang Sekolah Menengah pertama (SMP), khususnya kelas VII, siswa berada pada masa awal perkembangan remaja yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang menarik, variatif, dan memfasilitasi berpikir aktif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih cenderung berorientasi pada ceramah dan hafalan, sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun belum optimal.

Metode pembelajaran memainkan peranan penting dalam perilaku belajar siswa. Pembelajaran adalah sebagai proses interpretatif yang bertujuan untuk memahami realitas. Pembelajaran menggambarkan proses sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen berdasarkan

¹ Elok Mufidah, “Pengaruh Metode Kooperatif Number Head Together (NHT) Dan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMA Taruna Andigha Kota Bogor.,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (November 30, 2022): 172–85, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2390>.

pengalaman interaksional individu dengan lingkungannya dengan kata lain pembelajaran merupakan bentuk penting dari adaptasi pribadi.²

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.³ Hasil belajar menjadi indikator pencapaian tujuan pembelajaran, yang membantu guru menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan.⁴

Hasil belajar berperan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait perkembangan pendidikan, baik untuk siswa individu, kelas, maupun sekolah secara keseluruhan. Hasil yang baik dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa, sedangkan hasil yang kurang baik bisa menjadi tantangan bagi siswa untuk memperbaiki cara belajar mereka. Hasil belajar juga memberikan dasar untuk penilaian perkembangan individu, membantu guru menentukan apakah siswa memerlukan bantuan lebih lanjut atau sudah siap untuk materi yang lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil belajar berhubungan langsung dengan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Namun hasil belajar kognitif bisa mengalami masalah yang memengaruhi pemahaman dan penguasaan materi siswa. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman materi, terutama jika

² Sitti Suhada, Karim Bahu, and Lanto Ningrayati Amali, "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jambura Journal of Informatics* 2, no. 2 (October 30, 2020): 86–94, <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>.

³ Hamalik Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

⁴ Rahma Viola dan Reno Fernandes, "Efektivitas Media Pembelajaran E-Booklet Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2021): 13–23, <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i1>

konsep yang diajarkan terlalu kompleks atau tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang tidak efektif, seperti ceramah yang monoton atau kurang menarik, dapat membuat siswa kehilangan minat dan kesulitan dalam memahami materi. Faktor motivasi yang rendah juga menjadi hambatan besar, karena siswa yang tidak termotivasi cenderung tidak berusaha keras dalam memahami atau mengerjakan tugas. Gangguan lingkungan belajar, seperti kebisingan atau kurangnya fasilitas, juga dapat mempengaruhi konsentrasi siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan di SMP IT Widya Cendekia adalah metode konvensional. Metode ini menerapkan sistem *teacher center*, dimana guru bersifat aktif dengan menjelaskan materi dan siswa bersifat pasif, dengan selalu mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Ketika pembelajaran dilakukan guru mencoba berinteraksi dengan menanyakan apakah siswa mengerti dengan penjelasan mereka, mereka menjawab mengerti, namun ketika diberikan sebuah pertanyaan siswa hanya duduk diam, tidak mampu memberikan sebuah jawaban.

Menurut Tony buzan *Mind Mapping* adalah cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh. *Mind Mapping* adalah cara membuat catatan yang tidak membosankan. Metode *mind mapping* sebuah metode yang melibatkan siswa terlibat aktif dalam pembahasan materi. Dapat membantu mengingat perkataan, dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru serta mencatat kreatif yang memudahkan siswa mengingat banyak informasi.⁵ *Mind Mapping* dapat di artikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu.

⁵ Buzan, T. (2018). *Mind map mastery: The complete guide to learning and using thmost powerful thinking tool in the universe*. Watkins Media Limited.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang *Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Kondisi belajar siswa yang kurang kondusif
2. Hasil Belajar siswa kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang di bawah KKM.
3. Rendahnya Motivasi belajar siswa di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang
2. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi khususnya metode *mind mapping* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan metode *mind mapping* di Kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang?
3. Adakah pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian peneliti yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimanakah penerapan metode *mind mapping* di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang ?
2. Mendeskripsikan bagaimanakah hasil belajar siswa di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang?
3. Menganalisis adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang?

F. Manfaat Penelitian

Semua pemangku kepentingan diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, baik secara konseptual maupun praktis, termasuk:

1. Secara Teoritis

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan bahwa peningkatan pemahaman dapat melalui metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai cara untuk memperdalam pemahaman dan menerapkan apa yang telah dipelajari, terutama selama perkuliahan dan sebagai salah satu pengalaman.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan pemahaman melalui metode mind mapping serta siswa merasa senang dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*

c. Bagi Guru

Meningkatkan pemahaman guru tentang penerapan metode *Mind Mapping* pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mereka juga terdorong untuk menggunakan strategi dan model pembelajaran yang lebih luas untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif.

d. Bagi Madrasah

Memberikan informasi yang relevan kepada madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan peningkatan standar pendidikan. Untuk mendorong komunikasi dua arah antara pengajar dan siswa dan memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan, madrasah juga berkewajiban untuk secara teratur menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan inovatif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan peneliti membagi ke dalam lima bab. Kelima bab tersebut terdiri dari:

Bab Kesatu, Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teoretik, Kerangka Berpikir, Hasil Penelitian yang Relevan, dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, hipotesis statistik.

Bab Keempat Deskripsi hasil Penelitian, Deskripsi hasil, uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan hasil penelitian

Bab Kelima penutup yang terdiri simpulan dan saran-saran.